Nursing Applied Journal
Volume 3 Nomor 2, April 2025
e-ISSN : 3026-5762; p-ISSN: 3026-5770, Hal 204-213
DOI: https://doi.org/10.57213/naj.v3i2.632
Available online on: https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/NAJ

Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten AcehTengah Tahun 2022

Juwita Kumala Sari Daeng[1*], Nur Azizah[2], Adelina Sembiring[3] , Gusni Syariah[4]
[1-4] STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
Korespondensi penulis : azizahlubis243@gmail.com

Abstract. *Complementary Foods for Breast Milk (MP-ASI) are additional intake given to babies aged 6–24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Giving MP-ASI that is not in accordance with the baby's age or condition can have a negative impact on the nutritional status and digestive system of the child. This study aims to determine the relationship between maternal behavior—which includes knowledge, attitudes, and actions—and the administration of MP-ASI in infants aged 6–24 months at the Bies Health Center, Central Aceh Regency, in 2022. The design of this study was quantitative with a cross-sectional approach, involving 35 respondents who were selected purposively. The results of the univariate analysis showed that most mothers had good knowledge (45.7%), positive attitudes (74.3%), and good actions (45.7%) in giving MP-ASI. Meanwhile, the provision of MP-ASI is also mostly in the good category (48.6%). The results of bivariate analysis with the chi-square test showed a significant relationship between knowledge (p=0.007), attitude (p=0.003), and maternal actions (p=0.001) with MP-ASI. In conclusion, maternal behavior has a significant relationship with MP-ASI feeding practices. Therefore, improving nutrition education and counseling is very important to encourage optimal maternal behavior in fulfilling child nutrition.*

Keywords: *MP-ASI, maternal behavior, knowledge, attitude, action.*

Abstrak. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan asupan tambahan yang diberikan kepada bayi usia 6–24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan usia atau kondisi bayi dapat berdampak negatif terhadap status gizi dan sistem pencernaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu—yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan—dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Bies, Kabupaten Aceh Tengah, tahun 2022. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 35 responden yang dipilih secara purposive. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (45,7%), sikap positif (74,3%), dan tindakan baik (45,7%) dalam pemberian MP-ASI. Sementara itu, pemberian MP-ASI sebagian besar juga berada pada kategori baik (48,6%). Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0,007), sikap (p=0,003), dan tindakan ibu (p=0,001) dengan pemberian MP-ASI. Kesimpulannya, perilaku ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan gizi sangat penting untuk mendorong perilaku ibu yang optimal dalam pemenuhan gizi anak.

Kata Kunci: MP-ASI, perilaku ibu, pengetahuan, sikap, tindakan.

1. PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2018).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan usia akan menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi dan juga gangguan pencernaan bayi. Sistem pencernaan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum siap untuk menerima makanan semi padat dan beresiko terkena masalah ganngguan pencernaanya seperti diare dan berak darah.

Received: Maret 25, 2025; Revised: April 08, 2025; Accepted: April 26, 2025; Published: April 30, 2025

Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan berakibat pada status gizi anak yang tidak terpenuhi, dan pemberian MP- ASI yang melebihi pemberian akan mengakibatkan gizi anak lebih *(overweight)* dan obesitas (Kusumaningrum dkk, 2019).

Data *United Nations Children Fund* (UNICEF) Pada 2018, hampir **3 dari 10** bayi usia 6-24 bulan menderita kekurangan gizi dan **1 dari 10** kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka. Distribusi status gizi baduta di Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46 %, disusul sub Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7 %, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5 % (Unicef, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2017) menyebutkan bahwa status gizi batita umur 6-24 bulan berdasarkan indeks berat badan di Indonesia dengan kategori sangat kurus sebanyak 2,8%, kurus sebanyak 6,7%, normal sebanyak 85,9% dan obesitas sebanyak 4,6% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018). Di Sumatera Utara Status status gizi baduta umur 0-24 bulan berdasarkan berdasarkan indeks berat badan di Sumatera Utara dengan kategori sangat kurus sebanyak 5,7%, kurus sebanyak 7,7%, normal sebanyak 80,8% dan obesitas sebanyak 5,9% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2018).

Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan angka permasalahan gizi di Indonesia. Salah satu program pemerintah tersebut ialah pemenuhan gizi 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran) yaitu dimulai sejak fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun. Orang tua perlu mengetahui dengan benar dalam pemenuhan gizi selama hamil dan 1000 hari selanjutnya sehingga status gizi akan terpenuhi. Orang tua sebaiknya memperhatikan kebutuhan nutrisi dini anaknya dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin bayinya di posyandu atau layanan kesehatan setempat (Kusumaningrum dkk, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) salah satunya adalah perilaku ibu. Menurut Rashid (2017) menyebutkan bahwa Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku di dalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan.

Perilaku merupakan suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2014). Perilaku terbentuk melalui 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan

teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Alexander, 2016).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. sikap terbentuk secara bertahap, diawali dari pengetahuan dan pengalaman terhadap objek sikap tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu (Alexander, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive correlation* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2014). Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Perilaku Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Biez Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan	Frekuensi (f)	%
1	Kurang Baik	6	17,1
2	Cukup Baik	13	37,1
3	Baik	16	45,7
	Jumlah	**35**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 2. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan	Frekuensi (f)	%
1	Negatif	9	25,7
2	Positif	26	74,3
	Jumlah	**35**	**100**

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 mayoritasnya adalah positif sebanyak 26 orang (74,3%).

Tabel 3. Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	7	20,0
2	Cukup	12	34,3
3	Baik	16	45,7
	Jumlah	**35**	**100**

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat bahwa Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 4. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	7	20,0
2	Cukup	11	31,4
3	Baik	17	48,6
	Jumlah	**35**	**100**

Berdasarkan table 4 diatas dapat dilihat bahwa Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021 mayoritasnya adalah baik sebanyak 17 orang (48,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Kurang	4	75,0	2	25,0	0	0	6	100,0	0,007
2	Cukup	3	20,0	7	50,0	3	30,0	13	100,0	
3	Baik	0	0	2	20,0	14	80,0	16	100,0	
	Total	**5**	**20,8**	**8**	**33,3**	**11**	**45,8**	**35**	**100,0**	

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 14 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Sikap Ibu	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Negatif	6	66,7	3	33,3	0	0	9	100,0	0,003
2	Positif	1	5,6	8	33,3	17	61,1	26	100,0	
	Total	**7**	**20,8**	**11**	**33,3**	**17**	**45,8**	**35**	**100,0**	

Berdasarkan table 6 diatas dapat dilihat bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,003<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan

Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

Tabel 7 Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

No	Tindakan	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)						Total		Nilai *P*
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Kurang	7	10	0	0	0	0	7	100,0	0,001
2	Cukup Baik	0	0	10	77,8	2	22,2	12	100,0	
3	Baik	0	0	1	10,0	15	90,0	16	100,0	
	Total	**7**	**20,8**	**11**	**33,3**	**17**	**45,8**	**35**	**100,0**	

Berdasarkan table 7 diatas dapat dilihat bahwa tindakan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021 mayoritasnya adalah cukup baik dan baik. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang mayoritasnya sudah mengetahui bahwa Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya, MP ASI diberikan pada bayi usia 6-24 bulan, Manfaat MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga dan Pengenalan dan pemberian MP ASI harus dilakukan secara bertahap

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian MP-ASI ditinjau dari pendidikan ibu. Dimana mayoritas pendidikan ibu adalah SMA. Dimana pada usia tersebut di era sekarang ibu-ibu sudah banyak mendapatkan informasi melalui media sosial elektronik serta banyaknya

informasi mengenai parenting melalui media social sehingga memungkinkan ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian MP-ASI. Menurut Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2015) menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 8 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021.

Menurut Penelitian Rashid (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi dengan nilai p value = 0, 026 (p<0, 05) dan ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian MP-ASIpada bayi dengan value = 0, 040 (p<0, 05). Didukung oleh penelitian Lola (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 mayoritasnya adalah positif. Hal ini didukung berdasarkan jawaban kuesioner yang tidak setuju bahwa Keterlambatan pemberian MP-ASI pada bayi tidak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi, Bayi berusia 4 bulan memerlukan makanan khusus dan Pemberian MP-ASI tidak baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi dan mayoritas ibu setuju bahwa Pemberian MP ASI harus dilakukan secara bertahap dan Pemberian MP ASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit. Hal ini membuktikan bahwa ibu sudah dapat membedakan setiap pertanyaan yang benar dan tepat diberikan kepada bayi.

Sikap positif pada ibu dapat disebabkan umur responden. Dimana mayoritas umur responden adalah 26-30 tahun. Dimana pada usia tersebut mayoritas ibu cenderung haus akan informasi sehigga akan memanfaatkan berbagai media informasi yang mudah didapat dari media social sehingga memungkinkan ibu mudah mencari tahu tentang MP-ASI yang tepat kepada bayi.

Berdasarkan hasil table silang didapatkan bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Salmiah (2015) menyebutkan bahwa da hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil ini dibuktikan juga dengan uji statistic dengan menggunakan *chisquare test* dengan p = 0,002. Demikian pula dengan hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dimana nilai p=0,032 dimana < 0,05. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik. Hal ini didukung oleh jawaban kuesioner yang menyebutkan bahwa sering Saya memberikan makanan tambahan anak saya berupa bubur tim saat anak saya berusia 6-8 bulan, Saya memberikan anak makanan tambahan anak saya 2-3 sendok sampai ½ magkok kecil setiap kali makan, Saya memberikan makanan tambahan anak saya 1 mangkok kecil penuh setiap kali makan, Saya memberikan makanan tambahan anak saya berupa nasi tim dengan sayur dan Saya memberikan anak saya pisang/ pepaya yang dilumatkan/ dihaluskan saat usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa tindakan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Baik sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai p=0,007<0,05 artinya H_a ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021.

Lestiarini dan Sulistyorini (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan Ibu untuk memberikan makanan komplementer/MPASI (*P value* = 0,001). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Karo, Sumatera Utara. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pemberian MPASI (*P value* = 0,001) (Ginting, Sekarwarna and Sukandar, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa, dimana diperoleh hasil terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan komplementer/MPASI (*P value* = 0,005) (Septriana and Suhartono, 2016). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian lain pada 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pengasuh terhadap tindakan ibu untuk memberikan makanan padat pada bayinya di usia 6–12 bulan (Artika and Arty, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. Diharapkan dengan adanya penelitian ini di Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah dapat mengoptimalkan pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022 yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, & Febrianti. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kesediaan pemeriksaan HIV dan AIDS. Jurnal Kebidanan, 6(2). https://doi.org/[tambahkan jika ada]

Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Atikah, R., Nugroho, D., & Fatimah, S. (2017). Hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MP-ASI dengan pertumbuhan baduta usia 6-24 bulan (Studi di Kelurahan Kestalan

Kota Surakarta). Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(3).

Desiyanti. (2016). Pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6–12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016 [Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Kendari].

Direktorat Gizi Masyarakat. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Fitriani, S. (2011). Promosi kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kodiyah, N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo [Karya Tulis Ilmiah, Universitas Sebelas Maret].

Kusumaningrum, N. D., Hastuti, P., & Mayasari, A. C. (2019). Hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi 6–24 bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. Jurnal Surya, 11(3).

Kusumaningrum. (2019). Hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi 6–24 bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto [Skripsi, STIKes Hang Tuah Surabaya].

Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi anak usia 1–3 tahun di Kota Padang tahun 2012. Jurnal Kesehatan Andalas, 3(2), 188–190.

Lola, M. (2012). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi umur 7–12 bulan di Kelurahan Tengah Sawah Wilayah Kerja Puskesmas Tengah Sawah Bukittinggi 2012 [Skripsi, Universitas Andalas].

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Medika.

Profil Puskesmas Simpang Kanan. (2021). Data bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Simpang Kanan.

Rashid, M. N. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6–24 bulan di Puskesmas Padang Bulan [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].

Rotua, D. F., Novayelinda, R., & Utomo, W. (2018). Identifikasi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Journal of Maternity, 5(1), 1–10.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.